



## Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

**Puput Putri Sindi<sup>1</sup>, Hasim As'ari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia, [putrisindi017@gmail.com](mailto:putrisindi017@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia, [hasim@mercubuana-yogyakarta.ac.id](mailto:hasim@mercubuana-yogyakarta.ac.id)

Corresponding Author: [putrisindi017@gmail.com](mailto:putrisindi017@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** The purpose of this research is to examine the retail subsector firms listed on the IDX from 2021 to 2024 in relation to profitability, leverage, liquidity, and dividend policy as they pertain to firm value. The methodology of this quantitative study combines descriptive and verification techniques. The company's yearly financial reports, which can be found on the IDX official website, along with various supplementary sources, were used to gather secondary data. The research sample consisted of 44 observational data points, selected using a purposive sampling procedure that was based on certain criteria. The study was carried out using SPSS software version 2025 and multiple linear regression tests. The findings reveal that dividend policy and profitability significantly impact company value, although liquidity and leverage do not. These results back up the idea that rising investor trust and firm value is largely dependent on a company's profit generation capabilities and its consistent dividend distribution strategy.

**Keywords:** Profitability, Leverage, Liquidity, Dividend Policy, Company Value

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perusahaan-perusahaan di sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) dari tahun 2021 hingga 2024 terkait dengan profitabilitas, leverage, likuiditas, dan kebijakan dividen dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. Metode penelitian kuantitatif ini menggabungkan teknik deskriptif dan verifikasi. Data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia di situs web resmi IDX, serta berbagai sumber tambahan. Sampel penelitian terdiri dari 44 titik data observasional, yang dipilih menggunakan prosedur sampling purposif berdasarkan kriteria tertentu. Studi ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 2025 dan uji regresi linier berganda. Temuan menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, meskipun likuiditas dan leverage tidak. Hasil ini mendukung gagasan bahwa peningkatan kepercayaan investor dan nilai perusahaan sebagian besar bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan strategi distribusi dividen yang konsisten.

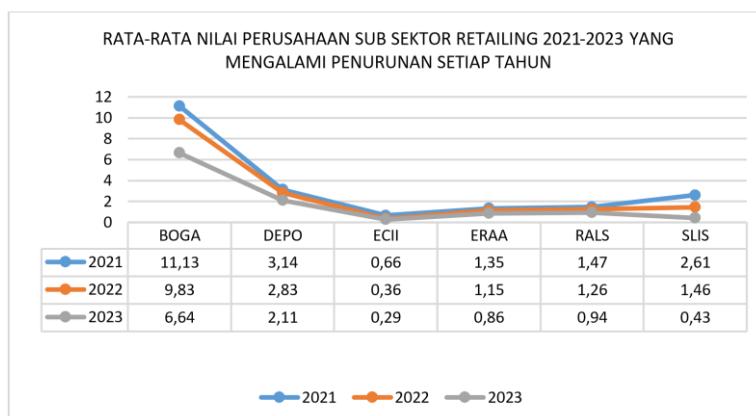
**Kata Kunci:** Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan

## PENDAHULUAN

Komponen penting dalam dunia bisnis adalah nilai perusahaan, yang mencerminkan penilaian pasar terhadap kemampuan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang berkelanjutan. Penilaian nilai perusahaan memberikan wawasan kritis mengenai keberlanjutan, daya saing, dan efektivitas manajemennya. Reputasi, inovasi, dan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan faktor non-finansial yang memengaruhi nilai organisasi. Meningkatkan keragaman pasar dan meningkatkan nilai pemegang saham merupakan karakteristik perusahaan yang dikelola dengan baik dengan nilai perusahaan yang substansial. Individu lebih cenderung berinvestasi di suatu perusahaan jika mereka menganggapnya memiliki nilai pasar yang substansial. Nilai perusahaan berfungsi sebagai dasar bagi keputusan investasi dan tujuan bisnis strategis.

Nilai perusahaan mencerminkan kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan (Liu et al., 2024). Dengan Indeks Penjualan Riil (IPR) mencapai 200,2 pada September, turun 1,9% dari Agustus, dan mencapai level terendah sepanjang tahun, penjualan ritel di Indonesia mengalami penurunan pada 2024, menurut Bank Indonesia. Akibat berkurangnya daya beli konsumen, industri-industri seperti bahan bakar, makanan dan minuman, suku cadang, serta barang-barang budaya dan rekreasi juga mengalami penurunan. Meskipun demikian, RSI meningkat 1% secara tahunan dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, menunjukkan pemulihan yang lambat. Mempertahankan nilai di tengah fluktuasi konsumen dan ketidakpastian ekonomi menjadi tantangan bagi perusahaan dalam situasi ini.

Nilai rata-rata perusahaan ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2024, seperti yang ditunjukkan pada grafik ini, berdasarkan Price Book Value (PBV).



Gambar 1. Nilai Perusahaan Sub Sektor Ritel Tahun 2021-2023

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2025)

Grafik menunjukkan penurunan nilai signifikan pada enam perusahaan (BOGA, DEPO, ECII, ERAA, RALS, dan SLIS) dari 2021 hingga 2023. Pada perusahaan dengan kode SLIS mencatat penurunan terbesar, dari 2,61 pada 2021 dan menjadi 0,43 pada 2023, hal ini mencatat bahwa terdapat penurunan yang signifikan lebih dari 80 persen. Penurunan ini dapat berdampak pada persepsi investor terhadap stabilitas dan prospek perusahaan dimasa depan. Penurunan konsisten pada semua perusahaan ini mengindikasikan adanya tantangan meluas di sektor ritel. Penurunan nilai secara konsisten dalam grafik ini memerlukan analisis lebih lanjut untuk memahami penyebab spesifik dan menentukan langkah strategis guna mengatasi masalah penurunan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan mengevaluasi kembali kinerja internal dan strategi bisnisnya agar mampu meningkatkan nilai perusahaan di tengah tekanan industri.

Menurut penelitian oleh Amelia (2024), profitabilitas, usia organisasi, dan leverage adalah tiga faktor internal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. (Salwansa, 2022) mengidentifikasi struktur modal, ukuran bisnis, dan profitabilitas sebagai penentu utama nilai perusahaan. Menurut Salwansa, struktur modal merupakan metrik krusial karena secara langsung menunjukkan kinerja operasional. Struktur modal yang optimal menyeimbangkan risiko dan imbal hasil. Menurut penelitian (Affandi et al., 2024), perkembangan perusahaan, produktivitas, dan struktur modal merupakan aspek yang paling krusial. Hal ini menggarisbawahi pentingnya laba dalam menarik investor dan menunjukkan kinerja perusahaan. (Hidayati, 2024) berpendapat bahwa strategi jangka panjang dan efisiensi sumber daya organisasi terwujud dalam intensitas R&D, pilihan investasi, pilihan pembiayaan, dan kebijakan dividen, yang semuanya secara substansial memengaruhi nilai bisnis. Elemen internal yang terkait dengan efisiensi, manajemen risiko, dan strategi perusahaan berinteraksi erat untuk menghasilkan nilai perusahaan.

Penelitian ini sebagian besar berfokus pada profitabilitas. Profitabilitas perusahaan kemampuannya untuk menghasilkan laba setelah dikurangi biaya merupakan ukuran penting dari nilainya. Prospek perusahaan mungkin tampak lebih baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Hasil ini sejalan dengan temuan (Amelia, 2024). Para peneliti menemukan bahwa nilai perusahaan dapat meningkat atau menurun berdasarkan tingkat kinerjanya. Ketika suatu perusahaan berkinerja baik, investor memiliki kecenderungan lebih besar untuk berinvestasi di dalamnya. (Oktaviani et al., 2024) Ternyata hal tersebut tidak benar; mereka tidak menemukan korelasi antara laba dan nilai perusahaan. Penilaian investor terhadap suatu perusahaan tetap sama meskipun terjadi perubahan dalam profitabilitas, seperti yang terlihat di atas. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengklarifikasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

Studi ini juga menggunakan leverage sebagai variabel kedua. Istilah "leverage" mengacu pada metode untuk meningkatkan keuntungan finansial seseorang melalui pemanfaatan utang atau aset lainnya. Perusahaan dapat meningkatkan potensi pendapatan mereka dengan mengambil utang, yang jika dikelola dengan baik, dapat meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal yang lebih besar meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan utang menurunkan nilainya (Oktaviani, 2024). Hasil-hasil ini saling konsisten. Di sisi lain, (Sophia et al., 2024) menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa memenuhi tanggung jawab pelunasan utang dapat menjadi tantangan ketika seseorang memiliki utang yang berlebihan. Jadi, meskipun jumlah leverage yang tepat dapat mendorong investasi, terlalu banyak leverage dapat membuat calon investor enggan berinvestasi.

Komponen ketiga yang diteliti dalam penelitian ini adalah likuiditas. Kemampuan bisnis untuk memenuhi komitmen keuangan langsungnya tercermin dalam rasio lancar, yang membandingkan aset lancarnya dengan liabilitas lancarnya. (Alifian, 2024) menemukan bahwa likuiditas merupakan prediktor kuat terhadap nilai perusahaan karena menunjukkan seberapa stabil keuangan perusahaan, seberapa baik kemampuan perusahaan dalam membayar tagihan, dan seberapa yakin investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh likuiditasnya, menurut studi (Nadaredo, 2025). Laba, potensi pertumbuhan, dan efisiensi penggunaan kas merupakan pertimbangan utama investor ketika mencoba mengidentifikasi elemen-elemen yang akan memberikan nilai jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa selera investor dan kondisi pasar menentukan pengaruh likuiditas terhadap nilai bisnis.

Kebijakan dividen, elemen keempat yang dikaji dalam studi ini, dapat meningkatkan kepercayaan investor dengan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan melalui distribusi laba yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa jumlah dividen yang dibagikan oleh suatu perusahaan dapat memengaruhi nilainya (Hidayati, 2024). Akibatnya, ketika menentukan pengeluaran mereka, pelanggan akan mempertimbangkan dividen yang diberikan oleh perusahaan. Peneliti menemukan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh pada penilaian

perusahaan, karena pembeli dalam studi ini tidak menginginkan dividen dari perusahaan (Suhendar, 2024). Akibatnya, dampak kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan mungkin dipengaruhi oleh preferensi investor dan karakteristik khusus perusahaan yang diteliti. Kita memerlukan studi lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor apa yang memengaruhi korelasi antara kebijakan dividen dan harga saham.

Telah banyak studi yang meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan, namun kesimpulannya beragam dan tidak konsisten antar sektor atau periode historis. Keberlanjutan relevansi dan pentingnya studi nilai perusahaan ditunjukkan oleh keadaan ini. Penelitian tentang elemen-elemen yang mempengaruhi nilai perusahaan menunjukkan hasil yang campur aduk antar studi; hal ini menuntut tinjauan baru terhadap topik ini dengan lensa kontekstual yang lebih mendalam dan data terbaru.

## METODE

Penelitian ini menganalisis bisnis-bisnis di sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) dan bagaimana faktor-faktor seperti profitabilitas, leverage, likuiditas, dan kebijakan dividen memengaruhi nilai pasar mereka dari tahun 2021 hingga 2024. Dengan menggunakan metodologi kuantitatif yang menggabungkan pendekatan deskriptif dan verifikatif, studi ini menyelidiki hubungan antara parameter-parameter tersebut. Data diperoleh dari sumber-sumber yang relevan, seperti laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang dapat diakses di situs web IDX.

Penelitian ini mencakup seluruh perusahaan ritel yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 hingga 2024. Entitas yang tidak memenuhi kriteria inklusi ketat yang ditetapkan peneliti tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Perusahaan dipilih berdasarkan kriteria ini untuk memastikan relevansi data dengan lokasi penelitian.

Semua 31 perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 dan 2024 membentuk populasi penelitian ini. Teknik sampling purposif digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Strategi ini melibatkan pemilihan subset dari populasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Karena tidak semua perusahaan dalam sampel dapat memenuhi tujuan penelitian, strategi ini diterapkan. Pertama, perusahaan harus terdaftar di BEI antara tahun 2021 dan 2024 dan termasuk dalam subsektor ritel. Kedua, perusahaan diharuskan telah menyampaikan catatan keuangan yang komprehensif selama periode penelitian. Ketiga, perusahaan harus terus menerus menghasilkan laba selama periode tersebut. Kriteria ini diambil dari penelitian Nofika (2022). Dengan demikian, sampel yang dikumpulkan diharapkan dapat memberikan data kinerja subsektor ritel di BEI yang akurat, relevan, dan representatif terhadap periode penelitian.

Penelitian ini mengandalkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV), arus kas, utang, dan keuntungan merupakan bagian dari catatan keuangan yang menjelaskan seberapa besar nilai suatu perusahaan. Laporan tahunan perusahaan, platform data keuangan seperti CEIC dan Yahoo Finance, serta situs web Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) merupakan sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Studi ini menggunakan strategi pengumpulan data yang memanfaatkan data sekunder, termasuk catatan keuangan dan informasi dari sumber tepercaya, seperti situs web BEI dan laporan tahunan perusahaan. Data ini telah terautentikasi, dapat diakses publik, dan memfasilitasi analisis kuantitatif yang objektif dan andal. Lebih lanjut, pemanfaatan data sekunder memfasilitasi pengumpulan informasi yang lebih efektif dan terkini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan ringkasan numerik dan visual dari hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan ringkasan data dengan menyajikan statistik penting seperti distribusi, median, dan rerata. Peneliti dapat memanfaatkan temuan ini sebagai dasar untuk studi data yang lebih mendalam. Tabel 1 menyajikan temuan analisis statistik deskriptif.

**Tabel 1. Deskriptif Variabel Penelitian**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	44	1.03	20.29	9.9016	4.83796
Leverage	44	.14	1.67	.8909	.42494
Likuiditas	44	.80	3.69	1.9423	.89540
Kebijakan Dividen	44	21.34	45.54	34.6166	7.91407
Nilai Perusahaan	44	.06	3.85	1.8302	1.23106
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Data sekunder SPSS ver. 2025

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan nilai statistik diskriptif dari masing-masing variabel penelitian dengan jumlah data sebanyak 44, adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas. Sebanyak 44 observasi didokumentasikan untuk variabel profitabilitas, dengan nilai minimum 1,03 dan maksimum 20,29. Bisnis-bisnis sampel tampak berkinerja cukup baik secara finansial, dengan rata-rata 9,9016. Di sisi lain, terdapat variabilitas yang cukup besar di dalam bisnis, dibuktikan dengan deviasi standar sebesar 4,83796. Akibatnya, kami mengamati perusahaan-perusahaan yang sangat menguntungkan dan sangat tidak menguntungkan.
- 2) Leverage. Variabel leverage memiliki rentang nilai antara 0,14 hingga 1,67, sebagaimana didokumentasikan oleh 44 perusahaan berbeda. Secara keseluruhan, perusahaan menggunakan utang untuk mendanai sekitar 89% aset mereka, dengan rasio leverage rata-rata 0,8909. Deviasi standar 0,42494 menunjukkan variabilitas yang substansial, yang menyiratkan bahwa perusahaan tertentu menggunakan proporsi utang yang relatif rendah sementara yang lain menggunakan jumlah yang jauh lebih tinggi.
- 3) Likuiditas. Demikian pula, terdapat 44 observasi valid untuk variabel likuiditas, yang bervariasi antara 0,80 hingga 3,69. Bisnis sampel memiliki kapasitas rata-rata untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sebesar 1,9423. Nilai rata-rata di atas 1 dianggap layak secara finansial. Deviasi standar sebesar 0,89540 menunjukkan variabilitas yang signifikan dalam cara berbagai perusahaan mengelola aset mereka saat ini.
- 4) Kebijakan Dividen. Di antara 44 observasi yang valid, nilai minimum yang diidentifikasi untuk kebijakan dividen adalah 21,34, sementara nilai maksimumnya adalah 45,54. Perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini umumnya mengalokasikan dividen yang substansial, sebagaimana terlihat dari rata-rata 34,6166. Perusahaan-perusahaan menunjukkan variabilitas yang cukup besar dalam praktik pembagian dividen mereka, dengan deviasi standar sebesar 7,91407. Fluktuasi ini dapat disebabkan oleh berbagai alasan seperti laba ditahan, kebutuhan investasi, dan proyeksi manajemen untuk pengembangan di masa mendatang.
- 5) Nilai Perusahaan. Variabel nilai perusahaan memiliki rentang 0,06 hingga 3,85, yang diperoleh dari 44 observasi. Rata-rata 1,8302 menunjukkan varians nilai yang signifikan antar perusahaan. Deviasi standar yang substansial sebesar 1,23106 menunjukkan dispersi yang cukup besar, yang mungkin disebabkan oleh fluktuasi reputasi perusahaan, kinerja keuangan, atau sentimen investor. Pilihan investasi dan penilaian rencana perusahaan bergantung pada nilai bisnis komprehensif ini.

## Pengujian Hipotesis Penelitian

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sangat penting karena pelanggaran salah satu asumsi dapat mengakibatkan hasil analisis regresi tidak valid dan berat sebelah. Misalnya, residual yang tidak normal akan membuat alat ukur parameter regresi menjadi tidak efektif, sedangkan heteroskedastisitas menyebabkan standar error tidak akurat sehingga uji hipotesis menjadi menyesatkan. Pelaksanaan uji ini dapat menjadi langkah wajib dalam penelitian kuantitatif berbasis regresi linear OLS (Ordinary Least Square).

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas menilai apakah residual dalam model regresi sesuai dengan distribusi normal, sebuah kriteria krusial untuk validitas pengujian statistik. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menilai kenormalan, seperti yang terlihat pada Tabel 2. Uji ini krusial untuk memverifikasi bahwa data memenuhi asumsi kenormalan, sehingga menjamin reliabilitas hasil analisis regresi.

**Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35833220
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.055
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.882 <sup>e</sup>
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.874
	Upper Bound	.891

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data sekunder SPSS ver. 2025

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov untuk kenormalan ditampilkan pada Tabel 2. Tingkat signifikansinya adalah 0,200, yang lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas jauh lebih tinggi daripada batas signifikansi 0,05. Semua variabel mengikuti distribusi normal.

## 3. Heteroskedastisitas

Salah satu metode untuk memastikan konsistensi varians residual suatu model regresi adalah dengan menggunakan uji heteroskedastisitas. Regresi didasarkan pada asumsi homoskedastisitas, yang menyatakan bahwa varians residual adalah konstan. Heteroskedastisitas dapat menyebabkan estimasi parameter yang kurang efisien, karena muncul ketika varians residual tidak konsisten atau bervariasi antar titik data. Tabel 3 menyajikan hasil penilaian heteroskedastisitas.

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.004	.142		.030	.977
	Profitabilitas	.010	.009	.244	1.106	.275
	Leverage	.008	.089	.016	.086	.932
	Likuiditas	.042	.047	.180	.895	.376
	Kebijakan Dividen	.003	.007	.102	.402	.690

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data sekunder SPSS ver. 2025

Menurut Tabel 3, hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan nilai residu absolut (ABS\_RES) sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa semua variabel independen profitabilitas (Sig. = 0.275), leverage (Sig. = 0.932), likuiditas (Sig. = 0.376), dan kebijakan

dividen ( $\text{Sig.} = 0.690$ ) memiliki nilai signifikansi melebihi 0.05. Hal ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menilai hubungan antara sisa-sisa pada suatu waktu tertentu dengan sisa-sisa pada waktu-waktu sebelumnya dalam model regresi yang menggunakan data deret waktu. Validasi kemandirian sisa-sisa bergantung pada uji ini. Autokorelasi bertentangan dengan konsep dasar regresi tradisional, yang mengakibatkan estimasi parameter yang lebih buruk. Uji Durbin-Watson adalah teknik yang umum digunakan untuk mengevaluasi autokorelasi, karena membandingkan hasil statistik dengan ambang batas yang signifikan (lihat Tabel 4 sebagai contoh).

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 <sup>a</sup>	.915	.907	.37626	2.172

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder SPSS ver. 2025

Berdasarkan tabel 4. memperoleh hasil sebagai berikut:

Nilai du pada tabel = 1,7200

Nilai DW hitung = 2,172

Nilai 4 - du = 2,28

Hasil menunjukkan bahwa  $1.7200 < 2.172 < 2.28$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi autokorelasi. Dengan demikian, data memenuhi uji asumsi tradisional untuk autokorelasi.

#### 5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mengukur tingkat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini penting karena adanya tantangan dalam mengartikan dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen, seperti yang terlihat pada Tabel 5, dan kemungkinan adanya nilai koefisien yang kontradiktif. Multikolinearitas dapat memengaruhi akurasi model dan galat baku koefisien, yang dapat dideteksi oleh uji ini.

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.436	2.293
	Leverage	.639	1.565
	Likuiditas	.528	1.893
	Kebijakan Dividen	.329	3.043

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder SPSS ver. 2025

Ketiadaan multikolinearitas pada model regresi dibuktikan oleh Tabel 5, yang menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai toleransi melebihi 0,1. Sebaliknya, multikolinearitas tidak ada jika Faktor Inflasi Varians (VIF) berada di bawah 10. Karena tidak ada variabel independen yang menunjukkan multikolinearitas, kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi kriteria tersebut.

## 6. Uji parsial (t Test)

### a) Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan utama regresi linier berganda, sebuah metode analisis statistik, adalah untuk menentukan sejauh mana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan signifikansi statistik dari pengaruh tersebut. Uji ini mempertimbangkan satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen secara bersamaan. Lihat Tabel 6 untuk hasil uji ini.

**Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-3.466	.270		-12.834	.000
	Profitabilitas	-.040	.018	-.158	-2.236	.031
	Leverage	.123	.169	.043	.730	.469
	Likuiditas	-.067	.088	-.049	-.765	.449
	Kebijakan Dividen	.165	.013	1.061	13.052	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder SPSS ver. 2025

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis regresi, disimpulkan bahwa:

- A. Hipotesis 1 (H1): Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,031, yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis 1 dalam penelitian ini dikonfirmasi.
- B. Hipotesis 2 (H2): Analisis regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel leverage adalah 0,469, yang secara signifikan melebihi ambang batas signifikansi 0,05. Nilai signifikansi yang tinggi menunjukkan bahwa data yang tersedia tidak cukup untuk menyimpulkan korelasi yang kuat antara leverage dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis 2 ditolak. Leverage tidak dapat dijadikan dasar untuk memprediksi penilaian tinggi atau rendah suatu perusahaan dalam konteks studi ini.
- C. Hipotesis 3 (H3): Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji regresi, variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,449, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis 3 ditolak. Likuiditas dalam penelitian ini tidak terbukti signifikan dalam memengaruhi nilai perusahaan.
- D. Hipotesis 4 (H4): Kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi kebijakan dividen adalah 0,000, jauh lebih rendah dari ambang batas signifikansi 0,05. Nilai relevansi menunjukkan bahwa kebijakan dividen secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis 4 dalam penelitian ini dikonfirmasi. Kebijakan dividen merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Studi ini, dengan tingkat signifikansi 0,031, menunjukkan bahwa profitabilitas sangat memengaruhi nilai perusahaan, sehingga mendukung hipotesis pertama (H1) bahwa profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa investor memiliki keyakinan yang lebih besar terhadap kinerja dan potensi masa depan perusahaan ketika perusahaan secara konsisten mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi. Lebih lanjut, teori struktur modal menyatakan bahwa perusahaan yang sangat menguntungkan seringkali mendanai operasi dan investasi mereka melalui sumber daya internal. Akibatnya, efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba merupakan penanda profitabilitas yang kuat, yang keduanya meningkatkan nilai perusahaan. Studi oleh (Azzahra, 2025) dan (Susanto, 2024) memvalidasi temuan ini, yang menunjukkan bahwa profitabilitas secara substansial

memengaruhi nilai perusahaan. Investor menganggap profitabilitas perusahaan sebagai ukuran krusial dalam menentukan keputusan investasi mereka. Oleh karena itu, profitabilitas merupakan elemen krusial dalam menentukan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terbaru (Carolin & Susilawati, 2024) yang menunjukkan bahwa investor lebih suka berinvestasi pada perusahaan yang menunjukkan profitabilitas tinggi, karena menandakan stabilitas keuangan.

## 2. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan ( $p = 0.469$ ), sehingga menolak hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa leverage mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal yang dirancang secara strategis dapat memungkinkan organisasi untuk mengurangi pembayaran bunga dan pokok pinjaman, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Namun, kurangnya kepercayaan investor terhadap bahaya keuangan yang terkait dengan utang dapat menjelaskan mengapa, pada kenyataannya, leverage memiliki dampak yang sangat kecil. Menurut teori sinyal, mengambil utang adalah cara yang baik bagi manajemen untuk menunjukkan keyakinan mereka pada masa depan perusahaan. Namun, sinyal ini mungkin tidak cukup kuat atau konsisten dalam sampel yang diperiksa. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Listyaningsih et al., 2025) yang menyatakan investor memberikan bobot lebih pada kriteria lain selain leverage ketika menentukan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa investor tidak terlalu memikirkan struktur keuangan suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut banyak berutang atau sangat bergantung pada ekuitas, ketika membuat keputusan investasi (Lestari, 2025).

## 3. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai perusahaan

Studi ini menemukan bahwa likuiditas tidak memiliki efek signifikan pada nilai perusahaan ( $p = 0.449$ ), oleh karena itu menolak hipotesis ketiga (H3) bahwa likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut teori struktur modal, bisnis yang memiliki banyak uang tunai dapat membayar tagihan jangka pendek mereka dan menginvestasikan sisanya tanpa mengambil utang lebih lanjut. Likuiditas yang berlebihan, di sisi lain, dapat menunjukkan bahwa suatu perusahaan tidak menggunakan asetnya secara paling efisien, yang berarti bahwa perusahaan tidak menambah nilai bagi bisnis. Sementara itu, teori sinyal menunjukkan bahwa kapasitas perusahaan untuk menyimpan uang tunai mengirimkan pesan yang menguntungkan kepada investor tentang stabilitas keuangannya. Namun, jika dana ini tidak digunakan dengan baik, pasar dapat mengecilkan atau mengabaikan sinyal ini. Temuan ini konsisten dengan (Husen, 2024) dan (Nadaredo, 2025), dua studi lain yang tidak menemukan hubungan yang signifikan antara likuiditas dan nilai bisnis.

## 4. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi 0.000, sehingga mendukung penerimaan hipotesis keempat (H4), yang menyatakan bahwa kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa investor memberikan nilai yang lebih tinggi kepada perusahaan yang memiliki dividen yang tinggi. Menurut teori sinyal, dividen berfungsi sebagai mekanisme yang efektif bagi manajemen untuk menunjukkan kepada investor keyakinan mereka terhadap kesuksesan keuangan perusahaan di masa depan dan stabilitas arus kas. Selain itu, alokasi laba oleh manajemen tercermin dalam kebijakan dividen, sesuai dengan teori struktur modal. Penelitian oleh (Nadaredo, 2025) dan (Putri, 2024) menguatkan temuan ini; kedua studi tersebut menemukan bahwa kebijakan dividen secara signifikan memengaruhi nilai bisnis. Hal ini karena investor menempatkan nilai yang tinggi pada prediktabilitas pendapatan, yang disediakan oleh distribusi dividen. Hal ini membuktikan

bahwa kebijakan dividen merupakan komponen kunci dalam meningkatkan persepsi nilai perusahaan kepada calon pembeli.

## KESIMPULAN

Kesimpulan selanjutnya berasal dari analisis perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024:

1. Studi menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Kepercayaan investor berkaitan langsung dengan potensi perusahaan untuk menghasilkan laba. Akibatnya, profitabilitas perusahaan berfungsi sebagai indikator efektif efisiensi operasional dan daya tarik investasinya.
2. Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan minimal. Hal ini menunjukkan bahwa, khususnya dalam subsektor ritel, investor mengabaikan tingkat utang dalam struktur modal perusahaan ketika menentukan nilai. Akibatnya, investor tidak terlalu mempertimbangkan utang ketika menilai potensi perusahaan ritel.
3. Valuasi perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh likuiditasnya. Hasil ini menunjukkan bahwa investor tidak memprioritaskan rasio likuiditas, yang menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu penjelasan potensial adalah bahwa investor memprioritaskan kesuksesan masa depan perusahaan daripada likuiditasnya saat ini.
4. Kebijakan dividen secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor memandang aliran pembayaran dividen yang konsisten sebagai tanda stabilitas keuangan dan komitmen manajemen terhadap nilai pemegang saham. Pembayaran dividen yang teratur memberikan investor rasa aman dan harapan atas kemakmuran perusahaan di masa depan. Dengan demikian, kebijakan dividen perusahaan sangat penting untuk menarik dan mempertahankan investor.

## REFERENSI

- Affandi, T., Kusuma, I. C., & Didi. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 231–239. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.12259>
- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
- Arif Budi Hartono, Dewi Sukmasari, Mega Metalia, N. K. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 451–469.
- Aryawati, N. P. A., , Tuti Khairani Harahap, Ni Nyoman Suli Asmara Yanti, I Made Ngurah Oka Mahardika, Dewi Mariam Widiniarsih, Muh. Ihsan Said Ahmad, Andi Aris Mattunruang, S., & Amali, L. M. (2022). Manajemen Keuangan. In T. Media (Ed.), *Tahta Media Group* (1st ed.). Tahta Media Group. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/9015/Book-Chapter-Manajemen-Keuangan.pdf>
- Azzahra, D. M., & Mulya, A. A. (2025). Pengaruh Keputusan Investasi , Profitabilitas , Likuiditas , serta Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Olahan & Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023 ). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(April).
- Carolin, J. Y., & Susilawati, C. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jesya*, 7(1), 588–597. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1447>

- Dhea Abdillah, & Ali, H. (2024). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 5(4), 787–794. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4.2077>
- Elfino, A., Leksono, P., & Mildawati, T. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Leverage , Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/issue/view/238>), 8.
- Hidayati, D., & Meidiaswati, H. (2024). Pengaruh Intensitas R&D, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12, 622–635. <https://doi.org/10.26740/jim.v12n3.p622-635>
- Lestari, Windy Presti Dwi, A. R. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 3.
- Listyaningsih, N. M. K. A., Widyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 83–93. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/value/article/view/1437>
- Liu, Z., Ma, Z., Wu, M., & Zhou, Y. (2023). Empirical Analysis of Factors of Company Value Based on Hermes. *BCP Business & Management*, 38, 1315–1325. <https://doi.org/10.54691/bcpbm.v38i.3889>
- Muhamad Husen, Linda, Hairani Febi Leilia, T. A. N. (2024). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Manajemen Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8, 241–253.
- Oktaviani, A. A., Fitri Noviera, & Christina Dwi Astuti. (2024). Strategi Keuangan Dan Pertumbuhan: Dampak Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 11(2), 377–394. <https://doi.org/10.25105/v11i2.21157>
- Putri, D. A. S., & Warsitasari, W. D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1509–1524. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.758>
- Rosa Amelia, R. M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 324–339. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.2056>
- Salsa Haliza Nadaredo, Hayu Wikan Kinashih, Ririh Dian Pratiwi, Agung Prajanto, K. F. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 6(1), 92–103.
- Salwansa, F. R., & Suhono, S. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Price to Book Value (PBV). *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 651–661. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.4589>
- Sophia, N., Pawestri, D., & Setiawati, E. (2024). Peran Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan CSR dalam Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7(1). <https://doi.org/10.30596/jakk.v7i1.19676>
- Suhendar, R. P. A., & Paramita, V. S. (2024). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 99. <https://doi.org/10.35906/equili.v13i1.1883>
- Susanto, E. E., & Zuli Suryani. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan

Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(62293481), 2413–2426.

Willy Sri Yuliandhari, & Rishma Nadya Nurramadhani. (2024). Determinants Of Company Value In Energy Sector Companies. *Jurnal Akuntansi*, 28(2), 225–243.  
<https://doi.org/10.24912/ja.v28i2.1681>